

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama sempurna yang memuat berbagai persoalan kehidupan manusia, baik diungkapkan secara global maupun secara rinci. Secara substantif ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. terbagi kepada tiga pilihan, yakni akidah, syariah dan akhlak.¹ Dengan kata lain Islam mengandung akidah dan sistem kehidupan. Islam mengandung akidah, artinya terdapat keimanan kepada Allah Swt. malaikat, rasul-rasul, kitab, hari kiamat serta takdir. Selain mengandung dimensi akidah, Islam juga mengandung dimensi syariah, artinya Islam memiliki sejumlah aturan yang diberikan oleh Allah Swt. berupa hukum untuk mengatur kehidupan manusia.²

Ekonomi adalah salah satu aspek kehidupan yang sudah diatur dalam Islam. Sebagai agama yang sempurna, Islam tentu sudah dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi yaitu suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya sudah diatur dalam Alquran dan Sunah.

Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi sesungguhnya, Allah Swt. telah menyediakan sumber daya-Nya di alam raya ini. Allah Swt. mempersilahkan

¹A. Djazoly dan Yadi Janwari, *Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Yayasan Pengenalan)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.17.

²M. Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Banjarmasin: Pustakan kelompok Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Univ. Lambung Mangkurat, 2003), hlm. 122.

manusia untuk memanfaatkannya sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2: 29. yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ
سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”³

Oleh karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah Swt. karena kepada-Nya kita mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis (*muamalah*).

Dunia Islam yang pada awalnya memang dari peradaban Arab, yaitu suatu peradaban yang telah maju apabila dibandingkan dengan peradaban yang lain, terutama dalam dunia perdagangan. Sehingga, dari adanya kemajuan perdagangan tersebut akan memungkinkan berkembangnya pasar.⁴

Pasar berfungsi menentukan nilai atau harga barang. Dengan adanya pasar, maka harga barang dapat ditentukan melalui kekuatan permintaan dan penawaran.⁵ Kita tidak hanya berhubungan dengan manusia yang kita kenal di satu kampung tetapi juga di lain kampung, di lain daerah dan di lain negara yang mempunyai pemahaman terhadap kebebasan dalam memenuhi kebutuhan yang

³Mustafa Edwin Nasution dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2007), hlm. 2.

⁴Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 13.

⁵M. Suparmoko dkk, *Pokok-pokok Ekonomika*, (Yogyakarta: BPFE, 200), hlm. 13.

berbeda. Selain itu manusia juga berhubungan dengan alam semesta dengan segala isinya, yang juga memiliki “kebebasan” yang berbeda dengan manusia. Manusia tidak bisa menafsirkan kebebasan sekehendak dirinya, yang menciptakan kebebasan manusia itu sendiri.

Perdagangan dalam Islam bukan hanya mencari keuntungan semata tetapi juga dihubungkan dengan nilai-nilai moral, sehingga kita tidak dibenarkan mengambil keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperdulikan keadaan pembeli dan negara punya hak sepenuhnya untuk mengekang setiap transaksi bisnis dan aspek apa saja yang berusaha untuk menarik keuntungan dari seluruh kebutuhan atau penderitaan rakyat miskin.⁶ Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nisa`/4:29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”⁷

Ayat di atas tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai seorang yang beriman dilarang keras memakan harta sesama manusia dengan jalan yang *batil*, yaitu kekerasan, pencurian, penipuan atau yang lainnya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi, kita dianjurkan untuk mencari harta yang berhubungan

⁶Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf,1993), hlm. 289.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 122.

dengan sesama manusia yaitu dengan cara perdagangan, yang harus dilandasi atas kejujuran, suka sama suka, baik penjual maupun pembeli tanpa ada tekanan maupun paksaan.

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Adanya pasar itu karena aktualisasi manusia dalam menginterpretasikan kebebasan yang dimilikinya. Secara teoritis, dalam ekonomi, pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual dan potensial terhadap barang atau jasa yang ditawarkan.⁸ Oleh karena itu, karakter pasar tidak dipisahkan dari sikap-sikap manusia dalam memahami kebutuhannya.

Manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari interaksi sosial dengan manusia lainnya dimanapun dan pada saat apapun. Salah satu contoh interaksi sosial yang dapat kita lihat adalah interaksi antara pedagang dan pembeli pasar *tungging* yang berada di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah salah satu pasar *tungging*, yang merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pemerintah harus memperhatikan keberadaan pasar *tungging* sebagai salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, dan memberikan akses lebih mudah dalam hal transaksi jual-beli di wilayah tersebut. Perkembangan zaman dan perubahan gaya

⁸Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 25.

hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media serta berdirinya pasar modern telah memberikan pengaruh terhadap pasar-pasar tradisional khususnya pasar *tungging*, akan tetapi eksistensi pasar *tungging* masih bisa bertahan meskipun sudah banyak berdirinya pasar modern, sebagian konsumen masih banyak memilih untuk berbelanja di pasar *tungging* karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu harga suatu barang yang diperjualkan di pasar tersebut, yang mana masyarakat akan memilih membeli barang di pasar *tungging* dikarenakan harganya lebih murah dibandingkan di pasar modern dengan kualitas barang yang hampir sama. Faktor lain yang juga mempengaruhi masyarakat memilih pasar *tungging* yaitu karena faktor lokasi yang dekat dengan masyarakat, sehingga mempermudah masyarakat untuk membeli suatu barang di pasar *tungging* tersebut.

Pasar *tungging* ialah sebuah pasar tradisional dengan gaya berjongkok ataupun membungkuk dengan kepala ke bawah dan pantat keatas dalam melakukan transaksi jual-beli yang sekarang sering kita temui dengan tempat berjualan yang berpindah-pindah setiap malamnya. Aneka kebutuhan tersedia di pasar *tungging* dari penjual sayur, ikan asin, baju, kaset, kosmetik, sembako, pecah-belah, dan jajanan lainnya, semuanya bersusun berbaris memanjang mengikuti jalur jalan yang tersedia. Semuanya komplit luar dalam atas bawah tersedia di pasar ini, dan tidak kalah dengan aneka kebutuhan yang ada di pasar modern.

Pasar modern itu ada beberapa macam, diantaranya adalah Pasar Swalayan, Supermarket, Hypermarket, Minimarket yang di antaranya Indomart, Giant,

Alfamart, Footmart dan lain-lain. Dari data yang di ungkapkan oleh Kementrian Perdagangan (Kemendag) tahun 2014 jumlah pasar modern yang ada di seluruh Indonesia Mencapai 23.000 Unit. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 14% dalam tiga tahun terakhir. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pasar modern dewasa ini sudah menjadi tuntutan dan konsumensi dari gaya hidup modern yang berkembang di masyarakat. Tidak hanya di kota metropolitan tapi sudah merambah sampai kota kecil di tanah air. Sangat mudah menjumpai minimarket, supermarket bahkan *hypermarket* di sekitar tempat tinggal kita. Tempat-tempat tersebut menjanjikan tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menariknya. Namun di balik kesenangan tersebut ternyata tetap membuat pedagang kecil khususnya pasar *tungging* tetap eksis di kalangan masyarakat. Masyarakat masih memiliki dan mempunyai budaya untuk tetap berkunjung dan berbelanja ke pasar *tungging*. Di satu sisi terdapat perbedaan yang mendasar antara pasar *tungging* dan pasar modern, perbedaan itu adalah di pasar *tungging* masih terdapat proses tawar-menawar harga, bahkan pemandangan khas membeli dengan posisi jongkok sedangkan di pasar modern harga sudah pasti ditandai dengan label harga.⁹

Dalam kegiatan tawar-menawar antara pembeli dan pedagang, sering terjadi tawar-menawar alot antar keduanya, namun dari sinilah interaksi antara pembeli dan pedagang dapat terlihat dengan jelas. Karena, syarat-syarat terjadinya pasar adalah adanya interaksi sosial dan komunikasi antar individu. Dapat

⁹Adtya Setyadi, "Pasar Tradisional Vs Pasar Modern", [http:// Pasar Tradisioanal godspor/menahan gempuran-pasar modern/html](http://Pasar%20Tradisioanal%20godspor/menahan%20gempuran-pasar%20modern/html) (akses tanggal 20 November 2016) Jam 09.15 WITA.

dikatakan juga, proses kontak sosial yang terjadi di pasar *tungging* adalah bersifat positif karena mengarah pada suatu kerja sama yang mana para pedagang menawarkan barang dagangannya yang akhirnya mengakibatkan terjadinya proses jual-beli.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Pasar *Tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan bagaimana keberadaan pasar *tungging* yang masih eksis di kalangan masyarakat ini bisa bertahan menghadapi persaingan pasar modern sehingga peneliti mengambil judul **Eksistensi Pasar *Tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam Latar Belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran praktik pasar *tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Faktor apa saja yang mendorong Eksistensi pasar *tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap keberadaan pasar *tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran praktik pasar *tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong Eksistensi pasar *tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat terhadap keberadaan pasar *tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi para penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya tentang eksistensi pasar *tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Sebagai perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan eksistensi pasar *tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
3. Sebagai khazanah bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Pasar menurut istilah dikaitkan dengan tempat pembeli dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran. Kemudian istilah pasar dikaitkan dengan pengertian ekonomi yang mewujudkan pertemuan antara pembeli dan penjual, pengertian ini berkembang menjadi pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran. Secara teoritis dalam ekonomi pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual terhadap barang-barang atau jasa yang ditawarkan.¹⁰
2. Pasar Tradisional adalah merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi atau tawar-menawar secara langsung. Bangunan terdiri dari kios-kios atau gerai, akses luas bagi para produsen dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun sesuatu pengelola pasar.¹¹ Yang dimaksud penulis disini adalah pasar *tungging* yang mana pasar *tungging* merupakan salah satu dari pasar tradisional. Istilah dalam bahasa Banjar *tungging* ialah menungging atau membungkuk dengan kepala ke bawah dan pantat keatas dan di pasar *tungging* ini akan terlihat dimana para pembeli akan menungging atau sesekali berjongkok untuk

¹⁰Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 98.

¹¹Banuagambut.blogspot.com/2009/03/pasar-tungging-keliling.html?m=1 (Akses tanggal 08 Januari 2017, Jam 10.30).

melakukan hal transaksi jual-beli. Jadi pasar *tungging* ialah dimana para penjual (pedagang) menggelar lapak jualan mereka diatas tanah sehingga membuat para pembeli jadi menungging atau berjongkok saat bertransaksi atau sekedar memilih barang.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu penulis lakukan yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menemukan tulisan yang membahas masalah yang serupa, yang juga mengkaji tentang persoalan pasar, namun demikian memiliki substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, penelitian yang dimaksud di antaranya:

Hasil penelitian dari Asikin Nur (0601157339) dengan judul: “Kepuasan Konsumen Berbelanja di pasar *tungging* Belitung Banjarmasin”. penelitian ini membahas mengenai Kepuasan konsumen berbelanja di pasar *tungging* Belitung yang mana pasar *tungging* Belitung merupakan salah satu pasar malam terbesar di Kota Banjarmasin, yang mana terdapat banyak sekali para pedagang yang menjual beraneka ragam jenis barang dagangan yang dibutuhkan masyarakat, dan penelitian ini lebih membahas kepada kepuasan konsumen yang mana terdapat cara yang harus dilakukan untuk kelangsungan usahanya. Para penjual dan pengelola pasar *tungging* harus mengetahui bagaimana konsumen mendefinisikan tokonya. Proses pendefinisian tersebut dilihat dari atribut-atribut yang dimiliki oleh toko seperti : lokasi, sifat dan kualitas keragaman produk, harga, iklan dan

promosi, personel penjualan, pelayanan yang diberikan, atribut fisik toko sifat pelanggan toko, atmosfir toko, pelayanan dan kepuasan sesudah transaksi.

Skripsi dari Nahdliyyulizza (05230042) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)” Penelitian ini mengkaji Bagaimana pengaruh adanya Pasar Modern (Ampalz) terhadap perekonomian pedagang Pasar Tradisional desa Caturtunggal di Nologaten Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, mekanisme atau dominasi pasar modern terhadap pasar tradisional, dan cara bertahan pasar tradisional menghadapi strategi pasar modern.

Skripsi dari UMMU SHOLIAH (1123203036) IAIN PURWOKERTO dengan judul “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah)” penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional di pasar Kliwon Karanglewas Banyumas Jawa Tengah, dan analisis strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di pasar Kliwon Karanglewas Banyumas Jawa Tengah.

Kemudian Skripsi yang berjudul “Dampak Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Kota Banjarbaru”. Oleh NURUL HIKMAH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana dampak adanya pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional di Kota Banjarbaru. Dan mengetahui strategi pasar tradisional agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.

Mengenai penelitian sebelumnya yang penulis temukan jelas sekali perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, walaupun sama-sama berbicara mengenai pasar, namun secara objek bahasan jauh sangat berbeda, penulis dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana Eksistensi Pasar *Tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Bagaimana gambaran praktik Pasar *Tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Faktor apa saja yang mendorong Eksistensi Pasar *Tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar , bagaimana gambaran praktik Pasar *Tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar di tengah maraknya pasar modern di Kecamatan Kertak hanyar Kabupaten Banjar, serta Bagaimana Pendapat Masyarakat terhadap Eksistensi Pasar *Tungging* di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan. Bab ini berisi bab yang akan menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab II yaitu Landasan Teori. Pada bab ini akan dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku ata literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini akan membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan dilapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sifat dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengukuran, analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV yaitu Laporan hasil penelitian. Pada bab ini berisi analisis terhadap beberapa permasalahan yang dibahas pada bab III.

Bab V yaitu Penutup. Pada bab ini penulis membuat simpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitiannya.